

Pengaruh Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Tingkat Keberdayaan

Alifa Maula Adzani¹, Ahmad Hamdan² dan Bayu Adi Laksono³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: alifamaulaadzani@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: bayu.adi@unsil.ac.id

Abstrak. *The current level of empowerment of Women Farmers Group is considered moderate, with suboptimal management and uneven skills distribution, leading to the need for active monitoring that significantly influences the empowerment level of the Women Farmers Group. Therefore, active participation is crucial, making the REBONDING program a solution to the existing issues. This research aims to explore the influence of the participation of Women Farmers Group members on the empowerment level. The study employs a correlational method with a quantitative approach. The sampling technique used is saturation sampling, involving the entire population, consisting of 30 members of the Women Farmers Group Mekar 2 in Mekarharja Village. The research instrument used is a questionnaire containing statements that have been tested for validity and reliability. The collected data underwent normality assumption testing and heteroscedasticity assumption testing, allowing for the continuation to the hypothesis testing stage, namely simple linear regression and determination analysis (R Square). The analysis results state that the contribution of the variable "participation of Women Farmers Group members" to the empowerment level is 73.5%, while the remaining 26.5% is contributed by other variables not included in the research model. In conclusion, the participation of Women Farmers Group members in the Rebo Distan Keliling program has a positive and significant impact on the empowerment level. With a probability value < alpha level of 0.05 (5%), the null hypothesis (Ho) is rejected, and the alternative hypothesis (Ha) is accepted.*

Kata kunci: *Women Farmers Group, Program Rebo Distan Keliling, Empowerment*

I. PENDAHULUAN

Indonesia yakni negara yang mata pencahariannya sebagai petani. Selain itu, Indonesia termasuk sebagai salah satu negara agraris yang mempunyai aneka ragam sumber daya di darat ataupun di perairan. Pada era sekarang, dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional maka pemerintah pusat menciptakan suatu kebijakan mengenai pemberdayaan masyarakat, salah satunya melalui pembangunan disektor pertanian yang bekerja sama dengan pemerintah daerah.

Pembangunan ialah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara berkelanjutan

dalam rangka peningkatan kualitas kehidupannya Hidayat, A., & Yani, S. Z. F. (2022). Pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu daerah dapat dilakukan dengan beragam cara seperti memanfaatkan potensi wilayah yang dimiliki melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan proses kegiatan agar mencapai masyarakat yang mempunyai daya, sejalan dengan pemikiran (Hamid, 2018, hlm.9) pemberdayaan merupakan kegiatan yang memberikan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan atau tidak mempunyai sarana untuk hidup mandiri, salah satunya

dalam memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pemberdayaan di Desa harus disesuaikan pada kondisi dan kebutuhan Desa.

Menurut (Lombogia et al., 2015) menyebutkan tidak dapat dipungkiri bahwa sudut pandang terhadap implementasi program pembangunan membutuhkan adanya faktor-faktor yang menunjang terlaksananya aktivitas yang mempunyai kualitas, disiplin dalam waktu, dan tidak salah sasaran berupa partisipasi masyarakat. Tentunya, partisipasi masyarakat bagian dari keterlibatan proses pembangunan. Dengan demikian, pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Menurut (Soetomo, 2012, hlm.116) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang diselenggarakan pihak yang bersangkutan untuk mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat. Karena itu, partisipasi masyarakat pada wilayah perdesaan adalah bentuk atau tingkah laku masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap kondisi masyarakat. Selain itu, partisipasi dapat memberikan dukungan terhadap pembangunan untuk mencapai keberdayaan bagi masyarakat itu sendiri.

Menurut (Suharto & Yuliani, 2005) menyatakan keberdayaan masyarakat menyangkut kapasitas ekonomi, kemampuan mengakses tunjangan kesejahteraan seta kapasitas budaya serta politik terlihat pada kemampuan masyarakat untuk memperoleh akses terhadap layanan tunjangan kesejahteraan. Dapat dikaitkan ketiga aspek dengan dimensi kekuasaan, diantaranya kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan atas (*power over*), kekuasaan untuk (*power to*) dan kekuasaan dengan (*power with*).

Salah satu keberdayaan dapat dilihat dari sektor pertanian, dikarenakan pertanian adalah sebuah proses yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, maka kualitas produk pertanian harus ditingkatkan. Oleh karena itu pembangunan pertanian harus melibatkan masyarakat, salah satunya yaitu perempuan. Beberapa program dari pemerintah yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan para petani seperti Kelompok Wani Tani (KWT).

Tentunya dalam terbentuknya Kelompok Wania Tani memiliki tujuan yaitu untuk peningkatan dan pengembangan keahlian ataupun penghasilan para petani perempuan beserta keluarganya sehingga menjadi berdaya. Pemberdayaan dilakukan bermula dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah merupakan salah satunya. Potensi lokal dengan berbagai keanekaragaman lingkungan, kebudayaan, dan sumber daya di suatu wilayah, potensi alam suatu wilayah berbeda-beda berdasarkan karakteristik iklim, geopolitik, dan linguistiknya. Keadaan lingkungan yang berbeda mengakibatkan selisih potensi lokal setiap daerah, tidak terkecuali Kota Banjar.

Adapun saat ini Pemerintah Kota Banjar melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) sedang melaksanakan program Rebo Distan Keliling atau REBONDING. Program tersebut merupakan suatu terobosan baru berupa monitoring yang ditujukan kepada Kelompok Wani Tani (KWT) dan Kelompok Tani di daerah Kota Banjar. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kunjungan program Rebo Distan Keliling (REBONDING) bahwa program ini untuk melihat sejauh mana perkembangan kegiatan selama berjalan, mengamati pelaksanaan keterampilan dalam memanfaatkan pekarangan, dan memberikan forum untuk memecahkan permasalahan.

Salah satu Desa yang mendapatkan program kunjungan Rebo Distan Keliling (REBONDING) adalah Desa Mekarharja. Desa tersebut adalah desa yang memanfaatkan potensi lokal bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan hidupnya. Selain itu, masih terdapat permasalahan dikalangan Kelompok Wanita Tani, hal tersebut pemerintah Kota Banjar melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) menciptakan program untuk meminimalisir terjadinya permasalahan khususnya pada pertanian.

Terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan tingkat keberdayaan yang terjadi pada Kelompok Wanita Tani untuk saat ini seperti tidak produktif, kurang optimalnya pengelolaan, dan ketidakmerataan keterampilan untuk meningkatkan hasil

pertanian. Hal tersebut menjadi dampak Kelompok Wanita Tani kesulitan dalam melakukan mobilitas sosial, hal tersebut menjadikan monitoring sangat berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan Kelompok Wanita Tani.

Peneliti mendapatkan informasi dari salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Mekar 2 Desa Mekarharja, bahwa lahan tani luas tanpa diimbangi dengan kemampuan mengelola hasil pertanian sehingga pengelolaan belum maksimal seperti sebelum panen (masih ada hama yang belum bisa dikendalikan, belum bisa mengoptimalkan pupuk/benih) dan pasca panen (belum memaksimalkan penjualan hasil tani sehingga butuh solusi bagaimana cara hasil panen terjual habis), serta memiliki keterbatasan pengetahuan menggunakan teknologi dalam pemanfaatan pekarangan.

Setelah mengikuti program kunjungan Rebo Distan Keliling (REBONDING) yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) ada perubahan yang terjadi pada Kelompok Wanita Tani seperti pengelolaan hasil pertanian dapat berjalan dengan baik sebelum panen dan pasca panen. Dengan adanya monitoring yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) dapat meningkatkan interaksi dengan Kelompok Wanita Tani.

Berdasarkan hal-hal tersebut, kegiatan kunjungan Rebo Distan Keliling (REBONDING) Kelompok Wanita Tani Mekar 2 Desa Mekarharja mampu memberikan makna bagi Kelompok Tani terutama Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan kemandiriannya. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling baik dalam proses ataupun pelaksanaan memiliki pengaruh terhadap tingkat keberdayaan Kelompok Wanita Tani. Dengan dasar partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani peneliti tertarik melakukan penelitian terkait partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling (REBONDING) terhadap tingkat keberdayaan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan yang didasarkan pada aliran positivisme, dan biasanya digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel. Selain itu, metode penelitian kuantitatif adalah alat yang difokuskan pada upaya identifikasi dan evaluasi fenomena sosial secara objektif. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan untuk mengukur serta menggambarkan suatu fenomena sosial dalam berbagai komponen permasalahan, indikator, dan variabel.

Berdasarkan hasil dari identifikasi permasalahan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sehingga, penelitian yang menggunakan metode korelasional tidak memberitahukan sebab akibat, tetapi sekedar menggambarkan apakah ada atau tidaknya hubungan variabel yang diteliti. Selaras dengan hal tersebut, dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program REBONDING (Rebo Distan Keliling) terhadap tingkat keberdayaan.

Metode kuantitatif merupakan metode untuk membuktikan hipotesis. Dengan demikian penelitian ini akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling (REBONDING) terhadap tingkat keberdayaan. Pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen penelitian dan data yang akan diuraikan melalui angka yang terukur dan teranalisis oleh statistika. Tahapan penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang digunakan dalam teori sehingga adanya hipotesis. Kemudian, hipotesis akan diuji melalui pengumpulan data dilapangan dengan instrumen penelitian. Selanjutnya, dianalisis melalui kuantitatif sehingga dapat menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Fokus penelitian ini pada pengaruh partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling (REBONDING) terhadap tingkat keberdayaan di Kelompok Wanita Tani Mekar 2 Desa Mekarharja.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket dengan skala likert sebagai instrumen pada penelitian. Instrumen tersebut akan dibagikan kepada responden memerlukan uji validitas dan reliabilitas. Sehingga setelah melakukan uji coba penelitian peneliti dan menghasilkan validitas instrument untuk variabel keberdayaan (Y) sebanyak 20 dinyatakan valid, sedangkan variabel partisipasi anggota KWT (X) sebanyak 21 dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (X) dinyatakan reliabel dengan nilai 0.973 dan variabel keberdayaan (Y) dengan nilai 0.958 dinyatakan reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N	Ket.
Partisipasi anggota KWT (X)	0.973	21	Reliabel
Keberdayaan (Y)	0.958	20	Reliabel

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistika Deskriptif Data Karakteristik Responden

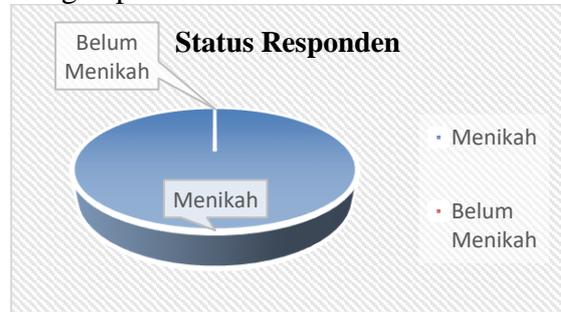
Data yang diperoleh melalui angket yang telah dibagikan kepada 30 responden anggota Kelompok Wanita Tani Mekar 2 Desa Mekarharja bahwa terdapat 30 orang yang berjenis kelamin perempuan. Gambar 4.1 di atas responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 100%. Berikut ini adalah hasil analisis berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

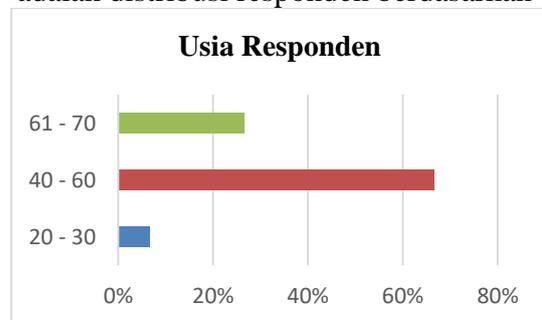
Kemudian, data deskriptif berdasarkan status anggota Kelompok Wanita Tani Mekar 2 Desa

Mekarharja bahwa terdapat 30 orang yang memiliki status menikah. Gambar 4.2 di atas merupakan responden yang mengisi angket sebanyak 30 orang status sudah menikah dengan persentase 100%.



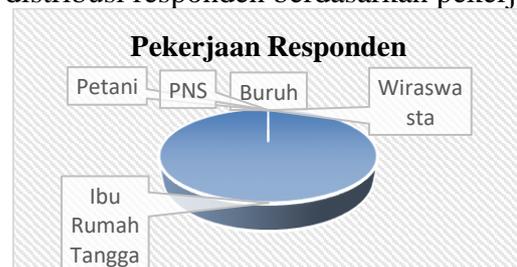
Gambar 2. Distribusi Status Responden

Selanjutnya, Data deskriptif berdasarkan usia responden yang telah mengisi angket yaitu berusia 20-30 tahun, usia 40-60 usia, dan usia 61-70 tahun. Gambar 4.3 di atas rentang usia 20-30 tahun sebanyak 2 dengan persentase 6,6%, usia 40-60 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 66,6%, dan usia 61-70 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,6%. Pada usia responden termuda adalah usia 23 tahun, sedangkan usia yang paling tua adalah usia 69 tahun. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan usia:



Gambar 3. Distribusi Usia Responden

Kemudian, data deskriptif berdasarkan pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga, buruh, petani, wiraswasta, PNS, dan lainnya menunjukkan bahwa 30 orang responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 100%. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan pekerjaan:



Gambar 4. Distribusi Pekerjaan Responden
B. Analisis Statistik Deskriptif Data
Penelitian

Berdasarkan gambar di atas data yang diperoleh terkait gambaran kecenderungan tingkat keberdayaan. Hasil dari analisis menyatakan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani sebanyak 25 orang dengan persentase 83,3% memiliki tingkat keberdayaan sedang. Selanjutnya sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% memiliki tingkat keberdayaan yang tinggi, dan 1 orang dengan persentase 3,3% memiliki tingkat keberdayaan rendah. Dapat disimpulkan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani Mekar 2 Desa Mekarharja memiliki tingkat keterampilan pada kategori sedang.

Tabel 3. Tanggapan Reponden pada Variabel Keberdayaan (Y)

No.	Keberdayaan	F	Persentase
1	Tinggi	4	13,3%
2	Sedang	25	83,3%
3	Rendah	1	3,3%
Total		30	100%

Berdasarkan gambar di atas memperoleh data terkait gambaran kecenderungan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling. Hasil dari analisis menyatakan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani sebanyak 23 orang dengan persentase 76,6% memiliki tingkat partisipasi sedang. Selanjutnya sebanyak 5 orang dengan persentase 16,6% memiliki tingkat keberdayaan yang tinggi, dan 2 orang dengan persentase 6,6% memiliki tingkat keberdayaan rendah. Dapat disimpulkan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani Mekar 2 Desa Mekarharja memiliki Tingkat keterampilan pada kategori sedang pada program Rebo Distan Keliling.

Tabel 4. Tanggapan Reponden pada Variabel Partisipasi Anggota KWT (X)

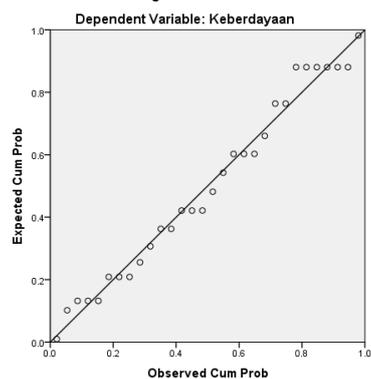
No.	Partisipasi Anggota KWT	F	Persentase
1	Tinggi	5	16,6%
2	Sedang	23	76,6%
3	Rendah	2	6,6%

Total	30	100%
-------	----	------

C. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini sebelum mengarah pada analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji asumsi normalitas dan uji asumsi heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dalam penelitian. Adapun, metode uji normalitas yang digunakan yaitu grafik *P-Plot of regression standardized* (grafik probabilitas) dan metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk dasar pengambilan keputusan agar terlepas dari subjektifitas. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi normalitas dengan grafik *P-Plot of regression standardized* (grafik probabilitas).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5. Distribusi Pekerjaan Responden

Peneliti memastikan hasil dari histogram, maka melakukan uji asumsi normalitas dengan menggunakan metode *P-Plot of resression standardized* atau grafik probabilitas. Gambar di atas menunjukkan sebaran sata menyebar disekitar garis diagonal juga mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan sebaran data atau residual menunjukkan menyebar atau berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Asumsi Normalitas Metode One Sample Kolmogorov Smirnov

		Standardized Residual
		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.98260737
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.082
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Selanjutnya agar lebih jelas dan menghindari subjektivitas, maka pada pengambilan keputusan yang berhubungan dengan hasil uji asumsi normalitas peneliti melakukan dengan metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam metode ini ada ketentuan yakni apabila nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 Tailed) > dari alpha 0,05 maka data pada penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi (Asymp Sig. 2 Tailed) < dari alpha 0,05 maka data pada penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Uji Asumsi Heteroskedastisitas Metode Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-1.088	4.038		-.269	.790
Partisipasi	.030	.043	.131	.699	.491

a. Dependent Variable: abres

Kemudian, uji asumsi selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menilai adanya ketidaksamaan varian residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi linier. Metode yang digunakan pada uji heteroskedastisitas metode *Glejser* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) > dari alpha 0,05 maka data penelitian mempunyai residual yang homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.426	7.140		3.841	.001
Partisipasi	.667	.076	.857	8.81	.000

a. Dependent Variable: Keberdayaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa hasilnya menyatakan nilai t pada variabel partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (X) yaitu 8.810, sementara pada nilai probabilitasnya yaitu 0,000. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas < nilai alpha 0.05 atau 5%, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka, partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani berpengaruh signifikan terhadap

keberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar 2 Desa Mekarharja. Dan koefisien partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dengan besaran 0,667 dengan hasil positif terhadap keberdayaan. Dapat disimpulkan semakin tinggi partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling maka akan semakin tinggi tingkat keberdayaannya.

Tabel 8. Uji Hipotesis Determinasi R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.857 ^a	.735	.725	2.17881

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti memperoleh nilai R Square 0,735. Hal tersebut berarti besar kontribusi pada variabel partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (X) terhadap variabel keberdayaan (Y) yakni 73%, sementara sisanya sebesar 27% adalah variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian. Hasil analisis juga memperoleh nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,857 yang menyatakan variabel independen yakni variabel partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (X) mempunyai hubungan sangat kuat dengan variabel dependen yakni variabel keberdayaan (Y).

D. Pembahasan

Peneliti dalam hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan metode regresi linier sederhana menyatakan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling (REBONDING) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat keberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani. Analisis data menyatakan besaran pengaruh pada variabel partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling terhadap variabel keberdayaan dengan hasil 73,5% sementara sisanya 26,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak ada pada model penelitian ini. Pengaruh dengan nilai 73,5% menandakan bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani mempunyai pengaruh tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa pengetahuan dan keberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani

didapatkan karena partisipasi dalam program Rebo Distan Keliling.

Penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani terhadap tingkat keberdayaan sangat kuat yang menyatakan bahwa variabel partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel keberdayaan. Tingkat pengaruh pada kedua variabel dipengaruhi dengan nilai korelasi yang sangat tinggi antara partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dan tingkat keberdayaan. Sependapat dengan (Wastiti et al., 2020) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan program.

Sementara, pada koefisien partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dengan perolehan tanda positif terhadap tingkat keberdayaan. Dapat diartikan semakin tinggi partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling akan semakin tinggi tingkat keberdayaannya. Kedua variabel berada dalam tingkat kuat, maka persentase kontribusi antara dua variabel berada ditingkat kuat. Maka dari itu, hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat variabel partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani seimbang dengan tingkat keberdayaan.

Selaras dengan hasil penelitian (Ramadani et al., 2022) yang meneliti terkait keberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal pada anggota Kelompok Wanita Tani. Hasilnya menyatakan keberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani pada saat memanfaatkan potensi lokal lebih meningkat kesejahteraannya dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki daya dan tidak dilibatkan program. Dengan demikian, peningkatan keberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam program Rebo Distan Keliling mampu meningkatkan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani.

Anggota Kelompok Wanita Tani yang berpartisipasi pada program Rebo Distan Keliling mempunyai keberdayaan yang tinggi dalam mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Sejalan dengan pendapat menurut (Indriani et al., 2021) keberdayaan merupakan masyarakat yang bertahan dan mengembangkan diri agar mencapai

kemandirian. Program Rebo Distan Keliling mempunyai tujuan melihat perkembangan kegiatan yang dilakukan, mengamati pelaksanaan keterampilan dalam memanfaatkan pekarangan, dan memberikan forum untuk memecahkan permasalahan. Hal tersebut dilakukan monitoring sehingga timbulnya dampak positif tergantung pada konteks tujuan pemantauan tersebut. Setiap bagian dalam keberdayaan memerlukan fungsi dan peran yang tepat agar mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Salah satu unsurnya, yakni keberdayaan memungkinkan bertahan dalam artian mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Dilakukannya penelitian terhadap anggota Kelompok Wanita Tani Mekar 2 Desa Mekarharja pada program Rebo Distan Keliling mempunyai persentase yang kuat. Tentunya hal tersebut terdapat beberapa pengaruh karena tingkat partisipasi yang tinggi dan keberdayaan anggota juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana disebutkan oleh (Hadi Suroso et al., 2020) yakni usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, produktivitas masyarakat, dan lamanya tinggal. Faktor tersebut mempengaruhi tingkat keberdayaan yang dimiliki anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling.

Pada intinya, apabila anggota Kelompok Wanita Tani semakin memberikan partisipasi pada program Rebo Distan Keliling, maka anggota Kelompok Wanita Tani mengetahui dan memahami mengenai keberdayaan. Sehingga anggota Kelompok Wanita Tani dapat melakukan identifikasi dan mengatasi keadaan sulit dengan positif yaitu memberikan ilmu dan pemahaman yang diperoleh dari program Rebo Distan Keliling yang melalui monitoring. Dalam proses pemberdayaan akan menunjukkan adanya kemandirian yang dicapai atau disebut keberdayaan, pendapat tersebut selaras dengan (Suryo, 2016) menyatakan dalam mencapai kemandirian masyarakat memerlukan tahapan. Dengan melalui tahapan, maka masyarakat mendapatkan keahlian dan kekuatan.

Keberdayaan merupakan upaya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuatan atau daya pihak-pihak kurang berdaya. Sejalan dengan Widjajanti dalam (Zulvera et al., 2014)

keberdayaan masyarakat merupakan daya yang dimiliki, kekuatan, atau masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat memecahkan masalah itu sendiri. Keberdayaan dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan kekuatan, kapasitas, dan daya tahan pihak yang kurang memiliki daya (baik individu atau kelompok). Proses dalam keberdayaan mempunyai tujuan memberikan suatu kontrol kepada individual atau kelompok untuk mengatasi tantangan, pengambilan keputusan, dan memberikan kontribusi secara positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan untuk meningkatkan dan mengatasi tingkat keberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani yang kuat maka perlu pertahankan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling. Hal tersebut dikarenakan, pengetahuan dan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani yang meningkat akan mengakibatkan keberdayaan yang dimiliki semakin meningkat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Temuan yang dihasilkan menunjukkan adanya pengaruh pada partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada program Rebo Distan Keliling (REBONDING) secara positif dan signifikan terhadap tingkat keberdayaan. Hal tersebut dapat diartikan semakin meningkatnya partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani maka semakin tinggi tingkat keberdayaannya. Besaran pengaruh partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani terhadap tingkat keberdayaan adalah 73,5%. Dengan pengaruh sebesar 73,5% menunjukkan bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani mempunyai pengaruh yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan keaktifan anggota Kelompok Wanita Tani secara aktif pada program Rebo Distan Keliling berupa monitoring dapat meningkatkan keberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani. Sementara, sisanya 26,5% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian kemungkinan memberikan pengaruh terhadap tingkat keberdayaan. Sedangkan, hasil penelitian nilai korelasinya 0,857 yang menyatakan bahwa partisipasi dengan keberdayaan anggota

Kelompok Wanita Tani memiliki hubungan yang kuat.

Adapun sebagai masukan dan pengetahuan peneliti selanjutnya dalam menjelaskan kajian teori dan pembahasan dengan mendalam harus mencari referensi baik itu buku atau artikel ilmiah internasional. Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani terhadap tingkat keberdayaan mempunyai pengaruh yang sangat tinggi. Maka, peneliti memberi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya meneliti variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap tingkat keberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Ramadani, I., Herwina, W., & Adi Laksono, B. (2022). Pengaruh Keberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani. *Lifelong Education Journal*, 2(2), 144–154. Doi: <https://doi.org/10.59935/lej.v2i2.128>.
- Hamid, (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Hadi Suroso, Abdul Hakim, I. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Gresik, Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 17(1), 7–15.
- Hidayat, A., & Yani, S. Z. F. (2022). Peran Administrasi Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7091-7100.
- Lombogia, R., Ruru, J. M., & Plangiten, N. N. (2015). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder. *Paper Knowledg. Toward a Media History of Documents*, 3(4), 49–58.
- Siyoto dan Sodik. (2557). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soetomo. (2012). *Partisipasi Masyarakat*

Pedesaan. Jakarta: Erlangga.

Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryo, H. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat. *Transformasi*, 1(29), 45–49.

Wastiti, A., Purnaweni, H., & Zarkasyi, A. (2020). Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Dari Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*.

Zulvera, Z., Sumardjo, S., Slamet, M., & Ginting, B. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberdayaan petani Sayuran Organik di Kabupaten Agam dan Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. In *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(2), 149-158. Doi: <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i2.594>.